



## Edukasi Pemilahan Sampah Anak Usia Dini melalui Media Worksheet Interaktif di Desa Dauh Puri Kauh

Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani<sup>1</sup>, Lani Theana Wirawan<sup>2\*</sup>, Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

<sup>2</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

E-mail:\* [lanitheanawirawan0512@gmail.com](mailto:lanitheanawirawan0512@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2361>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-03-13

Diperbaiki :  
2025-06-13

Disetujui :  
2025-06-13

**Kata Kunci:** Sampah, Edukasi pemilahan sampah, Worksheet, Anak usia dini, Pengabdian

**Abstrak:** Permasalahan terkait pemilahan sampah selalu menjadi persoalan di berbagai daerah. Hingga saat ini masih ditemukan sampah yang tidak terpilah sesuai dengan kategorinya, Seharusnya sampah organik tidak tercampur dengan sampah anorganik. Hal tersebut menghambat pihak TPS untuk mendaur ulang sampah. Desa Dauh Puri Kauh menghadapi permasalahan yang serupa. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh Desa Dauh Puri Kauh, dibutuhkan langkah berkelanjutan untuk mengatasi hal tersebut. Tim pengabdian melakukan edukasi kepada anak-anak yang ada di TK Werdhi Kumara untuk menciptakan kebiasaan positif berupa pemilahan sampah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman memilah sampah sesuai dengan kategori dengan menggunakan worksheet sebagai media pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini, metode yang digunakan oleh tim pengabdian yaitu metode Participatory Action Research (PAR). Hasil dari kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini di TK Werdhi Kumara. Penggunaan metode interaktif membantu mereka lebih mudah memahami konsep pemilahan sampah serta membentuk kebiasaan sejak dini.

*Abstract: Problems related to waste sorting have always been a problem in various regions. Until now, there is still waste that is*

**Keywords: Waste, Waste sorting education, Worksheets, Early Childhood, Servic**

*not sorted according to its category. Organic waste should not be mixed with inorganic waste. This hinders the TPS from recycling waste. Dauh Puri Kauh Village faces similar problems. Based on the problems experienced by Dauh Puri Kauh Village, sustainable steps are needed to overcome this. The community service team educates children at Werdhi Kumara Kindergarten to create positive habits in the form of waste sorting. The community service activities carried out by the community service team aim to increase awareness and understanding of sorting waste according to category by using worksheets as a learning medium. In implementing this educational activity, the method used by the community service team is the Participatory Action Research (PAR) method. The results of this activity have proven effective in increasing the understanding of early childhood children at Werdhi Kumara Kindergarten. The use of interactive methods helps them understand the concept of waste sorting more easily and forms habits from an early age.*

---

## **Pendahuluan**

Sampah menjadi persoalan umum yang terjadi pada kota besar maupun desa dan tidak kunjung berakhir (Rachman et al., 2024). Pertambahan jumlah populasi serta perilaku konsumtif masyarakat menjadi salah satu dampak yang mengakibatkan adanya lonjakan sampah (Michmidatin & Rodiyah, 2024). Sampah di Indonesia pada tahun 2023 menyentuh angka 69,7 juta ton sesuai dengan data KLHK (Setiawan, 2024). Sampah anorganik yang pada kenyataannya merupakan sampah yang susah terurai, namun tercampur dengan sampah organik. Seharusnya sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik karena akan didaur ulang menjadi pupuk tanaman (Insani Nurul Hayati et al., 2022). Justru hal tersebut menghambat dan menyita waktu para pihak pengelola TPS dalam mendaur ulang sampah organik. Berbagai macam regulasi dan penyuluhan yang telah diberikan oleh pemerintah, tetapi masyarakat mengabaikan pentingnya memilah sampah. Masyarakat masih memandang dengan sebelah mata dalam memilah sampah. Mereka paham akan sampah yang harus dipilah tetapi enggan melakukan tindakan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sesuai dengan kategori.

Permasalahan serupa juga ditemui di Desa Dauh Puri Kauh. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ke TPS 3R Pertiwi Asri Desa Dauh Puri Kauh, hingga saat ini masih ditemukan sampah yang tidak terpilah. Tim pengabdian juga melakukan observasi ke beberapa banjar dan taman kanak-kanak yang ada di

Desa Dauh Puri Kauh. Menjumpai salah satu taman kanak-kanak hanya memiliki satu buah tempat sampah dan tidak memiliki penutup. Sampah yang menumpuk akan mengeluarkan aroma tidak sedap dan mengganggu pernafasan (Yusnindar et al., 2023). Selain itu, aroma akan mengundang berbagai macam jenis binatang seperti lalat hingga muncul bakteri. Terlihat tidak penting, namun sampah memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan (Julia Lingga et al., 2024). Kepekaan terhadap dampak sampah harus ditingkatkan untuk menyadarkan masyarakat dalam memilah sampah. Meskipun itu perilaku yang penting, dibutuhkan juga tindakan berkelanjutan seperti pemberian edukasi secara menyeluruh kepada kelompok usia (Adicita et al., 2020).

Anak usia dini adalah anak-anak yang menginjak usia golden age atau usia keemasan dalam tumbuh kembangnya. Periode diusia ini, fase tumbuh kembang anak meningkat secara cepat dalam menerima informasi dari lingkungan dirinya berada (Syafnita et al., 2023). Lingkungan fisik sekitar seperti sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap stimulasi dan pengalaman sang anak. Lingkungan terjamin menjadi salah satu faktor penting mendukung tumbuh kembang anak terkait perkembangan kognitif, sosial, dan fisik (Nurlina et al., 2024). Kelompok anak usia dini merupakan target usia yang tepat untuk diberikan edukasi terkait pemilahan sampah, karena diusia ini mereka memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap informasi dan secara mudah membentuk suatu kebiasaan positif.

Permasalahan terkait sampah masih menjadi isu utama yang belum berakhir di Desa Dauh Puri Kauh. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bahwa kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Apabila permasalahan sampah ini dibiarkan berlarut-larut maka berdampak pada lingkungan, kesehatan, dan menghambat segala proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS 3R Pertiwi Asri. Maka dari itu, dibutuhkan tindakan yang nyata dan jelas untuk memberikan pemahaman memilah sampah sejak dini.

Pemberian edukasi terhadap anak usia dini merupakan tindakan yang tepat untuk membentuk suatu kebiasaan positif berupa memilah sampah. Mereka berada pada tahap tumbuh kembang yang dapat menerima informasi dan meniru kebiasaan untuk diterapkan dalam jangka waktu panjang. Berdasarkan apa yang terjadi di desa Dauh Puri Kauh, pemberian edukasi harus dilakukan dari hulu ke hilir. Artinya, dalam memberikan edukasi dimulai dari kelompok usia dini. Metode edukasi konvensional dinilai kurang untuk menarik atensi anak-anak, sehingga dibutuhkan pendekatan yang interaktif dan menarik (Nurrin et al., 2025). *Worksheet* atau lembar

kerja dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk anak usia dini dalam memahami edukasi pemilahan sampah. *Worksheet* dibuat semenarik mungkin dengan mencocokkan gambar sampah sesuai dengan tempat sampah organik atau anorganik.

Berdasarkan kegiatan pengabdian terdahulu oleh Aryo Penjalu et al. (2025) dan (Jessica et al., 2025) menyatakan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pemahaman anak-anak terkait pemilahan sampah dan meningkatkan kreativitas mereka dalam penggunaan media sebagai sarana edukasi. Program pengabdian berfokus pada anak usia dini dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman memilah sampah sesuai kategori dengan menggunakan *worksheet* sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan taman kanak-kanak Bumi Werdhi sebagai tempat untuk memberikan edukasi dasar terkait pemilahan sampah. Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat berupa meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak usia dini untuk memilah sampah, memperkuat daya ingat dan konsentrasi anak dalam penggunaan *worksheet*, serta memanfaatkan media *worksheet* untuk pembelajaran yang lebih menyenangkan.

## Metode

Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak Taman Kanak-Kanak Werdhi Kumara yang berlokasi di Banjar Bumi Werdhi Jalan Pulau Ayu Gang XI, Dauh Puri Kauh, Denpasar Barat. Terpilihnya lokasi ini karena para pihak terkait menyetujui pemberian edukasi melalui media *worksheet* yang dinilai cukup kreatif dan inovatif untuk kalangan anak usia dini. *Metode Participatory Action Research (PAR)* adalah metode yang menciptakan perubahan berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak sebagai partisipan aktif (Rusli et al., 2024). Metode PAR selaras dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk menciptakan perubahan berkelanjutan dalam memilah sampah. Terdapat beberapa tahapan dalam proses melaksanakan kegiatan ini yaitu :

1. Perencanaan kegiatan pengabdian :
  - a. melakukan observasi
  - b. mengenalkan program pengabdian
  - c. berdiskusi dengan pihak TK Bumi Werdhi
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian :
  - a. Pengenalan tim pengabdian
  - b. Pengenalan kegiatan
  - c. Pemberian edukasi pemilahan sampah

d. Pengerjaan worksheet oleh anak-anak

3. Evaluasi kegiatan pengabdian :

Worksheet yang dikerjakan oleh anak-anak menjadi bahan evaluasi tim pengabdian untuk melihat sejauh mana pemahaman anak-anak terkait edukasi pemilahan sampah dan pemanfaatan media worksheet sebagai bahan edukasi.

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi lokasi</li><li>• Berdiskusi bersama pihak TK Bumi Werdhi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengenalan tim, pengenalan kegiatan, memberikan edukasi, dan mengerjakan <i>worksheet</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan evaluasi dengan melihat hasil pengerjaan <i>worksheet</i></li></ul>

Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Edukasi

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari tanggal 15 Januari 2025 sampai 21 Januari 2025. Tahapan awal dari kegiatan ini yaitu perencanaan yang dimulai pada hari Rabu, 15 Januari 2025. Kunjungan pertama yang dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran mereka serta mengenalkan program pengabdian. Pihak TK Werdhi Kumara menyambut dengan baik dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah mendapatkan izin dan persetujuan, tim pengabdian melakukan agenda selanjutnya yaitu observasi. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lokasi tempat pengabdian, mengetahui fasilitas apa saja yang tersedia, dan memberikan gambaran terkait pelaksanaan kegiatan disana.

Berdasarkan observasi tersebut, tim pengabdian menemukan bahwa taman kanak-kanak ini memiliki fasilitas yang lengkap. Fasilitas yang diberikan seperti kamar mandi, wastafel, tempat sampah, tempat bermain anak-anak, serta rak untuk menaruh tas. Sesuai dengan fasilitas ini, dapat dipastikan bahwa TK Werdhi Kumara memperhatikan kerapian, kebersihan lingkungan dan penerapannya dalam pemilahan sampah. Hal-hal sederhana ini memiliki makna yang mendalam jika secara berkala dilakukan. Kebersihan dan kerapian lingkungan penting adanya untuk kenyamanan suasana anak-anak dalam belajar. Penerapan kebiasaan ini dapat memberikan dampak positif untuk mereka dalam hal tanggung jawab membuang sampah, memilah sampah, dan menjaga kerapian barang-barang yang digunakan.



Gambar 2. Observasi Lokasi di TK Werdhi Kumara

Kunjungan selanjutnya dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Januari 2025 dengan agenda observasi dan diskusi secara mendalam. Agenda dimulai pada jam 12.00 siang setelah aktivitas di taman kanak-kanak berakhir. Observasi sebelumnya memberikan gambaran umum kepada tim pengabdian untuk membuat alur kegiatan yang dilaksanakan. Pada kunjungan ini, tim pengabdian melakukan observasi tahap kedua untuk memperoleh informasi yang lebih dan spesifik. Berdasarkan hasil observasi kedua bahwa Taman kanak-kanak ini memiliki 2 ruang kelas yang rapi. Kelas tersebut terbagi menjadi kelas A berjumlah 3 orang dan kelas B berjumlah 22 orang, sehingga jumlah murid mencapai 25 orang. Terdapat halaman depan kelas yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan.

Setelah observasi selesai, tim pengabdian melanjutkan agenda diskusi dengan pihak taman kanak-kanak termasuk dengan guru yang mengajar. Diskusi ini membahas pemahaman anak-anak terkait sampah. TK Werdhi Kumara telah menerapkan kepada anak-anak mengenai pemilahan sampah dengan menyediakan fasilitas 2 tempat sampah yang berbeda. Tempat sampah tersebut dibagi atas kategorinya yaitu sampah organik berwarna hijau dan sampah anorganik berwarna kuning. Lalu, tim pengabdian menjelaskan kegiatan yang sebelumnya telah dirancang, kegiatan pengabdian tersebut yaitu edukasi pemilahan sampah kepada anak-anak.

Pihak taman kanak-kanak menyetujui rencana yang dijelaskan oleh tim pengabdian dan memberikan beberapa masukan beserta saran. Para pihak memberikan masukan bahwa dalam pemberian edukasi diharapkan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif. Bersamaan dengan rancangan kegiatan yang telah direncanakan, tim pengabdian menjelaskan bahwa metode edukasi menggunakan media *worksheet* interaktif. Metode pengerjaan *worksheet* atau lembar kerja ini yaitu

mencocokkan gambar jenis sampah dengan tempat sampah yang sesuai seperti organik atau anorganik.

Tim pengabdian juga menunjukkan contoh *worksheet* yang nantinya akan digunakan. Lalu, saran yang diberikan oleh pihak taman kanak-kanak terkait durasi selama kegiatan agar diatur sedemikian rupa sehingga anak-anak memiliki jam istirahat untuk makan bersama. Selain itu, pihak taman kanak-kanak juga menjelaskan bahwa jam sekolah dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 11.00.

Tahapan kedua dari kegiatan pengabdian ini yaitu pelaksanaan yang dimulai pada Selasa, 21 Januari 2025. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak melakukan senam pagi bersama guru pendamping pada jam 08.00 sampai dengan jam 08.30. Setelah senam berakhir, anak-anak diarahkan untuk berbaris rapi dan tertib oleh guru pendamping.



Gambar 3. Para guru merapikan barisan anak-anak.

Para guru memastikan anak-anak untuk berbaris dengan rapi dan tertib, lalu mengarahkan mereka untuk duduk dengan tenang. Salah satu perwakilan dari TK Werdhi Kumara memberikan sambutan hangat kepada tim pengabdian. Beliau juga memperkenalkan tim pengabdian dan menjelaskan kegiatan pengabdian dengan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak. Sebelum tim pengabdian memberikan edukasi, ibu guru memberikan contoh dalam berinteraksi dan menyampaikan materi kepada anak-anak.



Gambar 4. Ibu guru menjelaskan materi kepada anak-anak.

*Worksheet* diperlihatkan kepada anak-anak dan beliau menjelaskan judul *worksheet* “Mari Memilah Sampah”. Beliau menjelaskan bahwa membuang sampah harus pada tempat yang sesuai. Penjelasan yang dilakukan oleh beliau juga dibarengi dengan beberapa interaksi interaktif berupa pertanyaan ringan seperti dimana membuang sampah yang ditunjuk, apa nama sampah tersebut, dan menanyakan warna tempat sampah organik atau anorganik. Setelah memberikan contoh berinteraksi dengan anak-anak, beliau menyerahkan kembali kegiatan edukasi kepada tim pengabdian. Melanjutkan apa yang telah dicontohkan oleh perwakilan guru, tim pengabdian memulai edukasi kepada anak-anak. Edukasi dimulai dengan menunjukkan properti barang yaitu kulit buah jeruk, kantong plastik, cangkang telur, daun, serta botol air mineral.



Gambar 5. Tim pengabdian menunjukkan properti yang dibawa kepada anak-anak.

Pada gambar 5, tim pengabdian menunjukkan sampah daun nangka disaat memberikan edukasi. Sembari menunjukkan properti yang dibawa, tim pengabdian melakukan pertanyaan interaktif dengan tujuan untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan edukasi ini. Pertanyaan interaktif tersebut berupa sampah apa yang dipegang oleh tim pengabdian, jenis sampah tersebut, serta dibuang kemana sampah

tersebut. Setelah anak-anak menjawab pertanyaan, tim pengabdian menjelaskan bahwa sampah dedaunan dan kulit buah jeruk merupakan jenis sampah organik yang bisa terurai dan diolah menjadi pupuk tanaman. Sedangkan untuk kantong plastik dan botol air mineral merupakan jenis sampah anorganik yang tidak mudah untuk diurai. Selain itu, tim pengabdian menjelaskan bahwa sampah dedaunan dan kulit jeruk dibuang pada tempat sampah berwarna hijau yaitu tempat sampah organik. Sedangkan untuk kantong plastik dan botol air mineral dibuang pada tempat sampah kuning yaitu tempat sampah anorganik. Tim pengabdian mengajak anak-anak untuk menjawab pertanyaan dibarengi dengan menunjuk jawaban tersebut seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Sesi pertanyaan interaktif tim pengabdian dan anak-anak.

Setelah edukasi berakhir, tim pengabdian melanjutkan agenda berikutnya yaitu pengerjaan *worksheet*. Tim pengabdian membagikan lembar *worksheet* sembari berkenalan dengan anak-anak. *Worksheet* tersebut dikerjakan dengan cara mencocokkan gambar jenis-jenis sampah ke tempat sampah sesuai dengan kategori sampah. Guru yang mendampingi serta tim pengabdian membimbing anak-anak dalam mengerjakan *worksheet* dengan arahan yang jelas. Selama mereka mengerjakan *worksheet*, tim pengabdian mendampingi dan mengawasi anak-anak dalam mengerjakan *worksheet*.



Gambar 7. Tim pengabdian mengawasi anak-anak.

Setelah pengerjaan *worksheet* selesai, tim pengabdian memberikan apresiasi kepada anak-anak dengan memberikan nilai. *Worksheet* dinilai berdasarkan ketepatan anak-anak dalam mencocokkan gambar sampah ke tempat sampah sesuai dengan jenis sampah tersebut. Tim pengabdian menggunakan cap bintang sebagai penilaian yang menandakan anak-anak telah mengerjakan *worksheet* pemilahan sampah. Anak-anak yang mendapatkan bintang 3 berarti mereka berhasil mengerjakan tanpa adanya kesalahan. Sedangkan anak-anak yang mendapatkan bintang 2 berarti terdapat 1 kesalahan dalam mengerjakan *worksheet*.



Gambar 7. Tim pengabdian memberikan penilaian.

Setelah tim pengabdian selesai memberikan penilaian, anak-anak sangat berantusias menunjukkan *worksheet* yang telah diberi nilai oleh tim. Suasana menjadi ramai dengan obrolan anak-anak terkait hasil penilaian mereka. Para guru mengarahkan anak-anak untuk merapikan alat tulis yang digunakan dan meminta mereka untuk berbaris dengan rapi. Selanjutnya, sesi foto bersama dilakukan. Sesi ini bertujuan sebagai bukti atas kegiatan yang telah terlaksana bersama pihak terkait.



Gambar 8. Sesi foto bersama.

Kegiatan edukasi pemilahan sampah anak usia dini melalui media *worksheet* interaktif di TK werdhi Kumara berlangsung selama 60 menit. Dimulai dari perkenalan tim pengabdian dan kegiatan kepada anak-anak yang menghabiskan waktu selama 10 menit. Dilanjutkan dengan pemaparan materi edukasi selama 30 menit, dan pengerjaan *worksheet* “Mari Memilah Sampah” menghabiskan waktu selama 20 menit. Anak-anak diberikan waktu istirahat selama 30 menit untuk makan siang bersama.



Gambar 8. Jam istirahat makan bersama.

Setelah sesi istirahat berakhir, sesi berikutnya yaitu edukasi literasi. Tim pengabdian menyediakan properti berupa tulisan-tulisan sebagai media pembelajaran. Selama sesi ini berlangsung, tim pengabdian juga mengajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam edukasi literasi ini.



*Gambar 8.* Tim pengabdian menjelaskan tulisan.

Selanjutnya anak-anak diajak untuk menempelkan tulisan-tulisan sesuai dengan benda yang dituju seperti tempat sampah, lemari, serta papan tulis. Dalam edukasi literasi ini diselipkan unsur permainan dalam menempelkan tulisan seperti mencari tempat atau benda sesuai dengan tulisan yang dipegang oleh anak-anak. Selain itu, anak-anak juga harus membaca dan menyebutkan kata yang tertera pada tulisan tersebut. Guru pendamping juga memberikan arahan kepada anak-anak dalam sesi permainan edukatif interaktif. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak agar memahami kata dan meningkatkan literasi membaca mereka.

Pada kegiatan pertama, anak-anak diberikan edukasi dasar dalam pemilahan sampah dan jenis-jenis sampah yang ada di sekitar. Lalu, kegiatan selanjutnya berupa praktik pemilahan botol plastik menjadi media tanam. Tim pengabdian tetap memberikan edukasi terkait sampah plastik yang sulit untuk terurai dan untuk mengatasi hal tersebut, tim mengajak anak-anak untuk memanfaatkan kembali sampah menjadi benda yang berguna. Sebelum kegiatan praktik dimulai, tim pengabdian menunjukkan properti yang akan digunakan nanti saat membuat media tanam. Bahan-bahan yang digunakan berupa botol plastik sebagai media tanam, tanah, pupuk, benih, dan air. Kegiatan ini menghabiskan waktu selama 50 dan disetiap sesi diikuti oleh 2 orang anak.



Gambar 9. Praktik media tanam yang dilakukan oleh anak-anak.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama ibu guru yang mendampingi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi tersebut menyangkut 3 hal yang mempengaruhi efektivitas kegiatan edukasi ini. Pertama perihal ketidakhadiran beberapa anak-anak. Pada saat kegiatan berlangsung total kehadiran hanya 22 orang yang seharusnya mencapai 25 orang. Sehingga pemberian edukasi tidak dapat tercapai secara maksimal dan menyeluruh kepada semua anak-anak. Hal ini disebabkan oleh kendala cuaca yang tidak mendukung, kebanjiran, serta faktor kesehatan anak. Kedua perihal interaksi anak-anak dalam menjawab pertanyaan. Mereka memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan yang diberikan oleh tim. Walaupun mereka sangat antusias dalam menjawab pertanyaan, masih ditemukan jawaban yang kurang tepat. Pertanyaan tersebut seputar jenis-jenis sampah yang tertera dalam *worksheet*. Anak-anak mengalami kebingungan disaat tim pengabdian menunjukkan sampah bekas gigitan apel dan cangkang telur, beberapa menjawab sampah tersebut masuk dalam kategori sampah anorganik. Ketiga perihal pengerjaan *worksheet*. Tim pengabdian melakukan penilaian dan menemukan bahwa terdapat kesalahan yang dikerjakan oleh anak-anak. Salah satu anak mencocokkan gambar daun kering ke tempat sampah anorganik yang seharusnya organik, sedangkan anak yang lainnya mencocokkan gambar bekas gigitan apel ke tempat sampah anorganik. Hasil evaluasi dijabarkan dalam tabel evaluasi berikut :

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan edukasi di TK Werdhi Kumara

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
<b>Kehadiran Anak</b>	Terdapat 25 anak terdaftar sebagai peserta.	Hanya 22 anak yang hadir karena faktor cuaca, kebanjiran, dan kesehatan.

<b>Pemahaman Jenis Sampah</b>	Anak-anak memiliki pemahaman dasar tetapi masih bingung dalam mengelompokkan sampah.	Anak-anak lebih memahami perbedaan sampah organik dan anorganik.
<b>Interaksi Anak</b>	Anak-anak belum aktif dalam diskusi terkait pemilahan sampah.	Anak-anak lebih antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan interaktif.
<b>Kemampuan Worksheet</b>	Belum terbiasa mengidentifikasi sampah berdasarkan kategori.	Sebagian besar anak sudah bisa mencocokkan gambar sampah dengan tempat sampah yang sesuai.
<b>Kesadaran Lingkungan</b>	Kebiasaan memilah sampah masih kurang terinternalisasi.	Anak-anak lebih sadar untuk membuang sampah sesuai kategori organik dan anorganik.
<b>Edukasi Literasi</b>	Anak-anak belum terbiasa membaca dan menempelkan tulisan sesuai objeknya.	Meningkatnya pemahaman kata dan literasi membaca melalui aktivitas interaktif.
<b>Praktik Media Tanam</b>	Sampah plastik hanya dibuang tanpa dimanfaatkan kembali.	Anak-anak mengetahui cara memanfaatkan botol plastik menjadi media tanam.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, edukasi pemilahan sampah menggunakan media worksheet interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini di TK Werdhi Kumara, Desa Dauh Puri Kauh. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, baik saat sesi edukasi maupun saat mengerjakan worksheet. Penggunaan metode interaktif membantu mereka lebih mudah memahami konsep pemilahan sampah serta membentuk kebiasaan positif sejak dini. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran turut memperkuat pemahaman anak-anak dan memastikan edukasi ini dapat terus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini dan menciptakan budaya memilah sampah yang berkelanjutan di masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bapak Perbekel Desa Dauh Puri Kauh Drs. I Gusti Made Suandhi yang telah mengizinkan tim pengabdian untuk melakukan pengabdian di desa. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kadek Devi Kalfika Anggria Wardhani S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing kami selama pengabdian. Selain itu, kepada pihak TK Werdhi Kumara kami juga mengucapkan terima kasih telah menyambut dan mengizinkan kegiatan pengabdian dilakukan di taman kanak-kanak tersebut. Kepada rekan-rekan pengabdian terima kasih telah berpartisipasi dan membantu kegiatan edukasi ini. Semoga dengan adanya kegiatan edukasi ini, dapat membawa manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

## Referensi

- Adicita, Y., Prajati, G., Darwin, D., Suryawan, I. W. K., Apritama, M. R., & Silmi, A. (2020). Edukasi Peduli Sampah Sedari Dini untuk Anak-Anak Pulau Lengkang, Kota Batam. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12104>
- Insani Nurul Hayati, Wardani, K. D. K. A., & Putri, D. A. P. A. G. (2022). Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik di Desa Dauh Puri Kauh. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 800–805. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9441>
- Jessica, Evelyn, Djuranovik, E., Chandra, S. C., & Mustikarini, C. N. (2025). PKM Edukasi Pemilahan Sampah untuk Anak TK Unyil Makassar dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Sejak Dini. *ABDIMAS UNIVERSAL*, 7(1), 110–116.
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Michmidatin, N., & Rodiyah, I. (2024). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH 3R DI DESA TRAWAS KECAMATAN TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO. *Journal Publicuho*, 7(4), 2267–2284.
- Nurlina, Laali, F. U. S. A., Yunita, C. Y. S., Risnajayanti, Sudiyarti, N. I., & Yulina, N. S. W. E. (2024). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. In *PENERBIT PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA* (Vol. 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTE](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTE)

## M\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

- Nurrin, R. Z. A., Rosyida, S. A. D., Penjalu, A., Farah, S. Z., & Setiawan, Z. F. (2025). Edukasi Menjaga Lingkungan dengan Pemilahan Sampah pada Paud Tunas Harapan di Desa Jatimulyo kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 2(3), 3210–3214.
- Rachman, R. M., Rustan, F. R., Rahayu, D. E., Ampangallo, B. A., Syaiful, Aryadi, A., Mansyur, Safar, A., Iskandar, A. A., Badrun, B., & Gusty, S. (2024). *OPTIMALISASI SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAAN "STRATEGI DAN IMPLEMENTASI."* TOHAR MEDIA.
- Rusli, T. S., Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)* (Vol. 6, Nomor 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Setiawan, V. N. (2024). *RI Hasilkan 69,7 Juta Ton Sampah per Tahun, Ini Datanya..* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240625131019-4-549127/ri-hasilkan-697-juta-ton-sampah-per-tahun-ini-datanya>
- Syafnita, T., Akip, M., Mukhlisin, Kardinus, W. N., Bhoki, H., Harahap, A. S., Indriani, N. N., Putri, J. E., Yeni, I., Djalaluddin, A. A., Adelita, D., Kusayang, T., Wahyu, M. R., & Toron, V. B. (2023). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* (Vol. 1).
- Yusnindar, Yuni, V., Suyadi, Hasanah, S., Hasmayati, Novijanti, E., & Khasanah. (2023). Penggunaan Dan Pembuatan Bak Sampah Yang Baik Solusi Atasi Pencemaran Lingkungan Di Sps Mandiri Al Iklas Triananda Bantar Gebang. *Jurnal Pulomas*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.31479/jupulomas>